

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Sarah Pratama Putri¹, Edi Ansyah², Masrifa Hidayani³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: Sarahpratamaputri99@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by a reality about the importance of increasing the tolerance of students of different religions. The emergence of tolerance in schools requires concrete efforts from all parties in the school, one of which is a religious teacher in classroom learning. On this basis, the formulation of the problem in this study is how the strategy of Islamic Religious Education teachers in increasing student tolerance at SMP Negeri 19 Bengkulu City and what factors influence teacher strategies in increasing student tolerance at SMP Negeri 19 Bengkulu City. The purpose of this study is first, to find out the strategy of Islamic Religious Education teachers in increasing student tolerance at SMP Negeri 19 Bengkulu City. Second, knowing the factors that influence the teacher's strategy in increasing student tolerance at SMP Negeri 19 Bengkulu City. This research is a field research (field research) while the method used is descriptive. Informants in this study were principals, teachers and students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Based on the presentation and discussion of research data, it can be concluded that first, the strategy of Islamic Religious Education teachers in increasing student tolerance at SMP Negeri 19 Bengkulu City is by instilling the values of cooperation, solidarity, tolerance, responsibility and compassion in students. With the instillation of these values, it has strengthened students' sense of tolerance towards fellow human beings. In increasing student tolerance in the classroom and outside the classroom, it has been carried out using exemplary methods, advice, approaches and habituation. Second, the supporting factors of Islamic religious education teachers in increasing student tolerance are reflected through the cohesiveness of the school, strong cooperation between the school and the parents of students. While the inhibiting factors are the good environment, the family that is not conducive and the spectacle in the mass media that is not educational.*

Keywords: *Strategy of Islamic Religious Education Teachers, Increasing Tolerance*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum pada 2013 bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak sekadar cerdas dan perilaku sosial yang baik. Untuk itu, pola pengajaran dalam struktur kurikulum baru mendatang mencoba mendorong siswa agar lebih kreatif dan inovatif. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru pendidikan agama islam harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelolah kelas dalam proses pembelajaran di sekolah. (Pupuh, 2007)

Lingkungan sekolah diperlukan dalam menanamkan toleransi siswa karena merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat. (Wijaya, 2010)

Guru PAI sebagai ujung tombak pendidikan toleransi di lapangan seharusnya juga menyadari tentang tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mungkin masih banyak guru di lapangan yang tidak biasa membedakan definisi antara mengajar dan mendidik. Guru sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. (Suharyanto, 2014)

Pada saat melakukan observasi awal tanggal 15 Juni 2020 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam menanamkan toleransi siswa karena suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik keabsahan data ini terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori (Sugiyono, 2008). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif, yang terdiri dari kegiatan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusion). Lalu informan pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu diketahui bahwa dengan menanamkan nilai kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa pada diri siswa. Dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, guru PAI menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk meningkatkan toleransi pada siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka. Kalau gurunya membiasakan hal yang buruk maka mereka otomatis akan meniru perangai gurunya tersebut dan begitu juga sebaliknya kalau gurunya berbuat baik maka mereka akan segan untuk melakukan hal yang buruk karena mereka sudah meneladani hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru mereka.

Metode-metode tersebut di atas dapat digunakan di manapun guru atau pendidik itu berada baik itu di dalam kelas waktu proses belajar mengajar berlangsung ataupun di luar kelas bahkan di luar sekolah sekalipun apabila melihat siswanya yang berbuat salah. Karena terkadang siswa tersebut tidak hanya menilai guru mereka di lingkungan sekolah saja tetapi yang paling penting di luar jam sekolah. Pada saat itulah mereka menilai gurunya tersebut pantaskah untuk ditiru atau tidak.

Toleransi beragama juga mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Toleransi bagi Abdurrahman Wahid bukan sekedar menghormati atau tenggang rasa, tetapi harus diwujudkan pengembangan rasa saling pengertian yang tulus

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini maka diharapkan siswa akan memiliki rasa toleransi kepada sesama manusia. Dalam meningkatkan toleransi siswa tersebut dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas

dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah, 2016. Pedoman Toleransi Bagi Pendidikan, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2009. Departemen Agama RI. (Semarang: CV Toha Putra
- Ahmad, 2010. Hadist-Hadist Toleransi. Semarang: CV. Toha Putra
- Driscoll, Frelberg. 2002. Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar. Yogyakarta: Media Nusantara.
- Gerlachy, 2018 "Pentingnya toleransi dalam sikap", 1 April 2020
- Hasyim, Umar. 2005. Toleransi Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Antar Umat Beragama. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- <http://saranabertanya.com>: sebutkan faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama, diakses 25 Mei 2021
- Ihsan, A. Bakir. 2006. Komponen-komponen dalam Buku Strategi Pembelajaran, Bandung: Rineka Cipta
- Novita Meliana, 2017. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab. Blitar, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Oemar Hamalik, 2013. Dasar-dasar kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pupuh Fathurrohman dan Subry Sutikno, 2007. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam, Bandung PT Refika Aditama
- Pasal 1 Nomor 55 Tahun 2017 tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan.
- Poerwadarminto. 2003. Menebar Toleransi Menyemai Harmoni Dalam Wacana Perdamaian dan Keadilan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayu Sri, 2002. Peran Guru Pendidik, Jakarta: Rineka Cipta
- Rulam Ahmadi, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharyanto, 2014. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharti, 2001. Bentuk-bentuk Strategi Guru, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan

R&D,Bandung: Alfabet.

Wijaya Ahmad, 2010. Lingkungan Sekolah Terhadap Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta

Wina Sanjaya, 2016. Macam-macam Strategi Pendidikan daam pembelajaran peserta didik,
Bandung: Rajawali

Zaenal Anshor, 2009. Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Rinneka Cipta